

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemajuan transportasi telah semakin pesat berkat sistem informasi dan komunikasi yang efektif antara industri jasa dan pengguna jasanya. Dukungan alat dan fasilitas yang memadai juga turut membuat transportasi menjadi lebih lancar dan efisien. Oleh karena itu, banyak perusahaan jasa pengiriman barang yang memanfaatkan beragam moda transportasi, baik darat, laut, maupun udara. Salah satu contohnya adalah pelabuhan, yang merupakan titik penting dalam pengiriman barang melalui jalur perairan.

Pelabuhan juga dikenal sebagai (*port*), merupakan suatu area di perairan yang dilindungi dari gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut. Pelabuhan adalah area yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas-batas yang jelas yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan perusahaan, seperti tempat kapal bersandar, berlabuh, menaikkan dan menurunkan penumpang, serta bongkar muat barang. Pelabuhan dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran serta dukungan infrastruktur untuk moda transportasi. Fungsinya mencakup sebagai tempat kapal melakukan kegiatan seperti merapat, mengangkat, memuat, atau membongkar barang. Pelabuhan juga sering menjadi terminal dan lokasi berlabuhnya kapal dengan fasilitas keselamatan yang beragam. Secara sosial dan ekonomi, pelabuhan memainkan peran penting dalam memfasilitasi distribusi barang dan memperkuat hubungan sosial serta ekonomi Masyarakat (Trifosa et al., 2023).

Berbagai masalah sering ditemukan dalam aktivitas bongkar muat, yang dapat menghambat kelancaran proses tersebut. Masalah keselamatan paling sering terjadi saat bongkar muat berlangsung, terutama pada kapal yang membawa bahan berbahaya atau sangat sensitif. Selain itu, hambatan dalam bongkar muat juga disebabkan oleh keterlambatan truk, kinerja tenaga kerja, dan kondisi cuaca.

Ketersediaan fasilitas yang memadai juga berpengaruh terhadap kecepatan proses bongkar muat. Prosedur operasional bongkar muat yang didukung oleh sarana, prasarana, dan sumber daya manusia yang handal sangat mempengaruhi kelancaran proses di pelabuhan. Namun, kegiatan bongkar muat di pelabuhan masih kurang efektif dan efisien, terlihat dari kekurangan tenaga kerja dan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses bongkar muat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah evaluasi untuk memastikan proses bongkar muat berjalan dengan lebih efektif dan efisien (Wibowo & Wahyuningsih, 2023).

Pelabuhan Tanjung Emas pada saat ini menjadi pilihan dalam menggunakan jasa transportasi, karena selain mengangkut dalam jumlah yang besar juga menempuh jarak yang jauh. Arus bongkar muat yang melalui Pelabuhan Tanjung Emas semakin meningkat. Investasi dalam fasilitas dan teknologi modern meningkatkan kapasitas dan efisiensi pelabuhan seiring berjalannya waktu. Pelabuhan Tanjung Emas memiliki Terminal Peti Kemas yang setara dengan standar Internasional. Keberadaan Terminal Peti Kemas menjadi pendorong utama pertumbuhan ekspor impor di kawasan ini. Dermaga yang modern dan canggih juga menjadi daya tarik Pelabuhan Tanjung Emas dengan dermaga yang mampu menampung kapal kapal besar dan berat ini memastikan keamanan dalam proses bongkar muat (Puspitasari & Rahmawati, 2020).

Proses bongkar muat di pelabuhan merupakan salah satu elemen penting dalam rantai pasok industri pupuk, khususnya pupuk urea. Dermaga Dwimatama sebagai salah satu fasilitas Pelabuhan yang menangani bongkar muat pupuk urea, memiliki peran memastikan distribusi pupuk ini berjalan dengan lancar dan efisien. Efektivitas bongkar muat tidak hanya berdampak pada kecepatan distribusi tetapi juga pada biaya logistik dan kepuasan pelanggan. Seiring dengan meningkatnya permintaan pupuk urea baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor, dermaga dwimatama dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Kinerja bongkar muat yang tidak optimal dapat mengakibatkan penundaan, peningkatan peningkatan biaya operasional, dan potensi kerugian bagi perusahaan.

Berikut adalah cara menghitung kecepatan bongkar muat:

1. Tentukan jumlah barang yang dibongkar atau dimuat dalam satuan tertentu (misalnya ton, m<sup>3</sup>, atau unit).
2. Catat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan bongkar muat tersebut dalam satuan waktu yang sesuai (misalnya jam, hari, atau menit).
3. Hitung Kecepatan bongkar muat = Jumlah barang : waktu yang diperlukan.

Sebagai contoh, jika dalam 8 jam kita membongkar 200 ton barang, maka kecepatan bongkar muat adalah:

Kecepatan bongkar muat = 200 ton : 8 jam = 25 ton/jam

Jadi, dalam contoh ini, kecepatan bongkar muat adalah 25 ton per/jam.

Dengan menghitung kecepatan bongkar muat, kita bisa menilai efisiensi operasional dan merencanakan kegiatan bongkar muat yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, analisis kinerja operasional bongkar muat di dermaga ini menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan untuk mencari solusi dalam rangka meningkatkan performa operasional.

Latar belakang ini berfokus pada analisis waktu bongkar muat, penggunaan tenaga kerja, serta prosedur yang diterapkan selama proses bongkar muat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja operasional Dermaga Dwimatama. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dermaga dalam melayani kebutuhan industri pupuk urea.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini fokus pada pembongkaran pupuk urea di Dermaga Dwimatama.
2. Data diambil berdasarkan periode penulis melaksanakan praktek industri yaitu terhitung dari 18 Oktober 2023 sampai 25 Maret 2024 di PT Samudera Perdana Selaras Semarang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis mengangkat beberapa masalah yang terkait dengan objek yang diteliti, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja operasional bongkar muat pupuk urea di Dermaga Dwimatama?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menjaga kinerja operasional yang optimal di Dermaga Dwimatama?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya hambatan dalam proses bongkar muat pupuk urea di Dermaga Dwimatama?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kinerja operasional bongkar muat pupuk urea di Dermaga Dwimatama belum maksimal.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam menjaga kinerja operasional yang optimal di Dermaga Dwimatama.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya hambatan dalam proses bongkar muat pupuk urea di Dermaga Dwimatama.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kinerja operasional bongkar muat, khususnya pada konteks pengiriman dan distribusi pupuk urea. Hasil penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses bongkar muat di dermaga Dwimatama, serta memperjelas hubungan antara kinerja operasional dengan keberhasilan layanan logistik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang kinerja operasional bongkar muat pupuk urea di Dermaga Dwimatama. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya di dermaga tersebut, sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan.

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah latihan, penerapan, serta peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan ilmiah. Hal ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman terhadap teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan. Selain itu, penulis juga berharap dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang pengaruh analisis kinerja operasional bongkar muat pupuk urea di Dermaga Dwitama.

### c. Bagi Pembaca

Dapat menambah pemahaman pembaca tentang analisis kinerja operasional bongkar muat di dermaga Dwimatama. Hal ini akan membantu memperluas pengetahuan pembaca tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional dalam pemuatan dan pembongkaran pupuk urea di Dermaga Dwimatama.

### d. Bagi Program Studi Transportasi Laut

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berharga bagi program studi dan menyediakan informasi tambahan yang bermanfaat bagi mahasiswa/i dalam melakukan penelitian dengan objek dan masalah yang sama. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut, serta memperluas wawasan dalam memahami proses pemuatan dan pembongkaran pupuk urea.